

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis atau rancangan penelitian ini adalah *descriptive corelational* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelatif antara variable dependen dan variable independen dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* (Nursalam, 2003). Metode penelitian dengan pendekatan *cross sectional* (potong lintang) yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau sekali waktu (Hidayat, 2007).

B. Tempat dan Waktu

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) yang berlokasi di Jalan Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Lokasi tersebut memiliki semua aspek pendukung agar penelitian dapat berjalan dengan baik.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 dan 2016/2017.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang berada dalam wilayah penelitian (Arikunto, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran Ilmu Kesehatan (FKIK) UMY tahun ajaran 2014.

2. Sampel

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *non probability sample* secara *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Farmasi UMY angkatan 2013 dan 2014 yang telah mengikuti program *Early Pharmaceutical Exposure* di blok 14. Sebanyak 26 orang angkatan 2013 untuk pengujian validasi dan reliabilitas kuesioner. Sebanyak 26 orang angkatan 2013 dan 81 orang angkatan 2014 digunakan untuk sampel penelitian ini sehingga total sampel sebanyak 107 orang.

D. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

1. Kriteria inklusi:

- a. Mahasiswa Program Studi Farmasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2013 dan 2014 yang telah mengikuti EPhE blok 14.
- b. Mahasiswa angkatan 2013 yang mewakili tiap Rumah Sakit dan tiap sesi dengan nomor urut absen 2 dan 3.
- c. Semua mahasiswa angkatan 2014.

2. Kriteria eksklusi :
 - a. Mahasiswa yang mengundurkan diri menjadi responden.
 - b. Mahasiswa farmasi yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap.

E. Identifikasi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian
 - a. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran *Early Pharmaceutical Exposure*.
 - b. Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan mahasiswa dan evaluasi.
2. Definisi Operasional
 - a. *Early Pharmaceutical Exposure* (EPhe)

EPhe merupakan suatu kegiatan pembelajaran mahasiswa blok 14 Program Studi Farmasi UMY untuk melakukan praktik klinik di Instalasi Farmasi (Apotek) rawat jalan di Rumah sakit. Sehingga mahasiswa mengetahui prinsip-prinsip dalam praktik klinis dan merangsang mahasiswa untuk menggunakan keterampilan berfikir kritis untuk memecahan masalah.
 - b. Evaluasi Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program EPhe di blok 14.

c. Tingkat Pengetahuan

Pengalaman dan informasi yang diperoleh mahasiswa selama EPhE terkait pengaruhnya terhadap tingkat pengetahuan di blok 14. Sesuai dengan *learning objectives* di blok 14 yaitu:

- 1) Pengelolaan obat di Instalasi Farmasi (Apotek) rawat jalan di Rumah sakit.
- 2) Pelayanan resep di Instalasi Farmasi (Apotek) rawat jalan di Rumah sakit.
- 3) Pengarsipan resep di Instalasi Farmasi (Apotek) rawat jalan di Rumah sakit.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrument berupa kuesioner. Kuesioner dirancang oleh peneliti dengan mengacu pada kerangka konsep, dan buku panduan *Early Pharmaceutical Exposure* blok 14, dan kuesioner yang diadopsi dari *Medical students' and facilitators' experiences of an Early Professional Contact course: Active and motivated students, strained facilitator* tahun 2008 untuk memperoleh informasi tentang evaluasi pelaksanaan dan pengaruh EPhE terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa di blok 14 Program Studi Farmasi UMY.

Kuesioner yang disusun terdiri dari dua kuesioner yaitu kuesioner evaluasi pelaksanaan EPhE pada blok 14 mahasiswa Program Studi Farmasi UMY dan kuesioner tingkat pengetahuan mahasiswa Program Studi Farmasi UMY. Kuesioner pada penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu :

1. Kuesioner pelaksanaan Early Pharmaceutical Exposure (EPHE).

Kuesioner ini terdiri dari 28 pertanyaan yang kemudian diukur menggunakan skala *Likert*, yaitu terdapat jawaban bergradasi dari (SS) sangat setuju, (S) setuju, (N) netral, (TS) tidak setuju, (STS) sangat tidak setuju. Masing-masing item jawaban terdapat skor yaitu (STS) sangat tidak setuju = 1, (TS) tidak setuju = 2, (N) netral = 3, (S) setuju = 4, (SS) sangat setuju = 5. Jumlah pertanyaan sebelum di validasi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Evaluasi Pelaksanaan EPE.

No	Evaluasi Pelaksanaan EPE	Σ Pertanyaan
1	Pelaksanaan	8
2	Keterampilan (<i>skills</i>)	6
3	Pembimbing	6
4	Diskusi dan tugas	5
5	Motvasi belajar	3
Jumlah		28

2. Kuesioner Tingkat Pengetahuan

Kesioner tingkat pengetahuan terdiri dari 31 pertanyaan yang diukur menggunakan skala *Guttman*, yaitu skala yang bersifat tegas dan konsisten dengan memberikan jawaban yang tegas pertanyaan. Bentuk dari pertanyaan tingkat pengetahuan berupa jawaban ya atau tidak. Setiap jawaban yang benar diberi nilai 1 sedangkan jawaban yang salah diberi nilai 0 (Hidayat, 2007). Jumlah pertanyaan kuesioner tingkat pengetahuan sebelum divalidasi dapat dilihat pada tabel berikut pada tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa

No	Evaluasi Pelaksanaan EPhE	Σ Pertanyaan
1	Pengelolaan obat di Instalasi Farmasi (Apotek) rawat jalan di Rumah Sakit.	11
2	Pelayanan resep di Instalasi Farmasi (Apotek) rawat jalan di Rumah Sakit.	10
3	Pengarsipan resep di Instalasi Farmasi (Apotek) rawat jalan di Rumah Sakit.	10
Jumlah		31

G. Cara Kerja

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dari penyiapan proposal, perijinan dan penyiapan kuesioner, Kemudian melakukan studi pendahuluan untuk memperoleh data yang diperlukan dan studi dokumentasi serta literatur yang dibutuhkan yang berhubungan dengan masalah penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Uji Validasi dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian, bagaimana data yang diperoleh akurat dan objektif adalah suatu yang sangat penting. Agar data yang dikumpulkan benar-benar berguna, maka alat ukur yang digunakan harus valid dan reliabel.

1) Uji Validitas

Validitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian dianggap valid atau tidak. Uji validitas dapat dilakukan pada tempat yang sama namun responden berbeda (responden yang tidak digunakan dalam penelitian) (Saryono, 2011). Suatu koesioner

dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Wikandari, 2008).

Pengujian validitas kuesioner dilakukan dengan menggunakan uji korelasi antara skor (nilai) pada tiap-tiap item dengan skor total. Teknik untuk mengukur validitas kuesioner yang digunakan dengan metode *Pearson Correlation*. Penilaian terhadap pertanyaan kuesioner valid atau tidak tergantung ada signifikansi (r_{tabel}) yang diinginkan dalam penelitian yaitu 0,05 (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian), artinya item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total (Martono, 2010). Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka item pertanyaan tersebut dikatakan valid dan dapat digunakan dan apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka item pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan (notoadmojo, 2003)

2) Uji reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas harus didahului dengan validitas (Sumantri, 2011). Pengukuran reliabilitas dengan cara menghitung nilai koefisien *alpha Cronbach (α)* jika nilainya

lebih besar dari 0,06 alat ukur dinyatakan reliabel, sebaliknya apabila nilai *alpha Cronbach (a)* dibawah 0,06 maka alat ukur dinyatakan tidak reliabel (Sugiyono, 2007)

b. Pengambilan Data

Setelah kuesioner sudah divalidasi, selanjutnya dilakukan tahap pengambilan data kepada mahasiswa farmasi UMY angkatan 2014. Cara kerja pada penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan langsung oleh peneliti kepada responden, kemudian peneliti menjelaskan tata cara menjawab kuisisioner tersebut agar responden tidak kebingungan dalam menjawab kuesioner yang telah di berikan.

3. Analisis data dan Pelaporan

a. Analisis Data

Data yang didapat akan diolah oleh peneliti terlebih dahulu agar dapat dianalisis.

b. Pelaporan

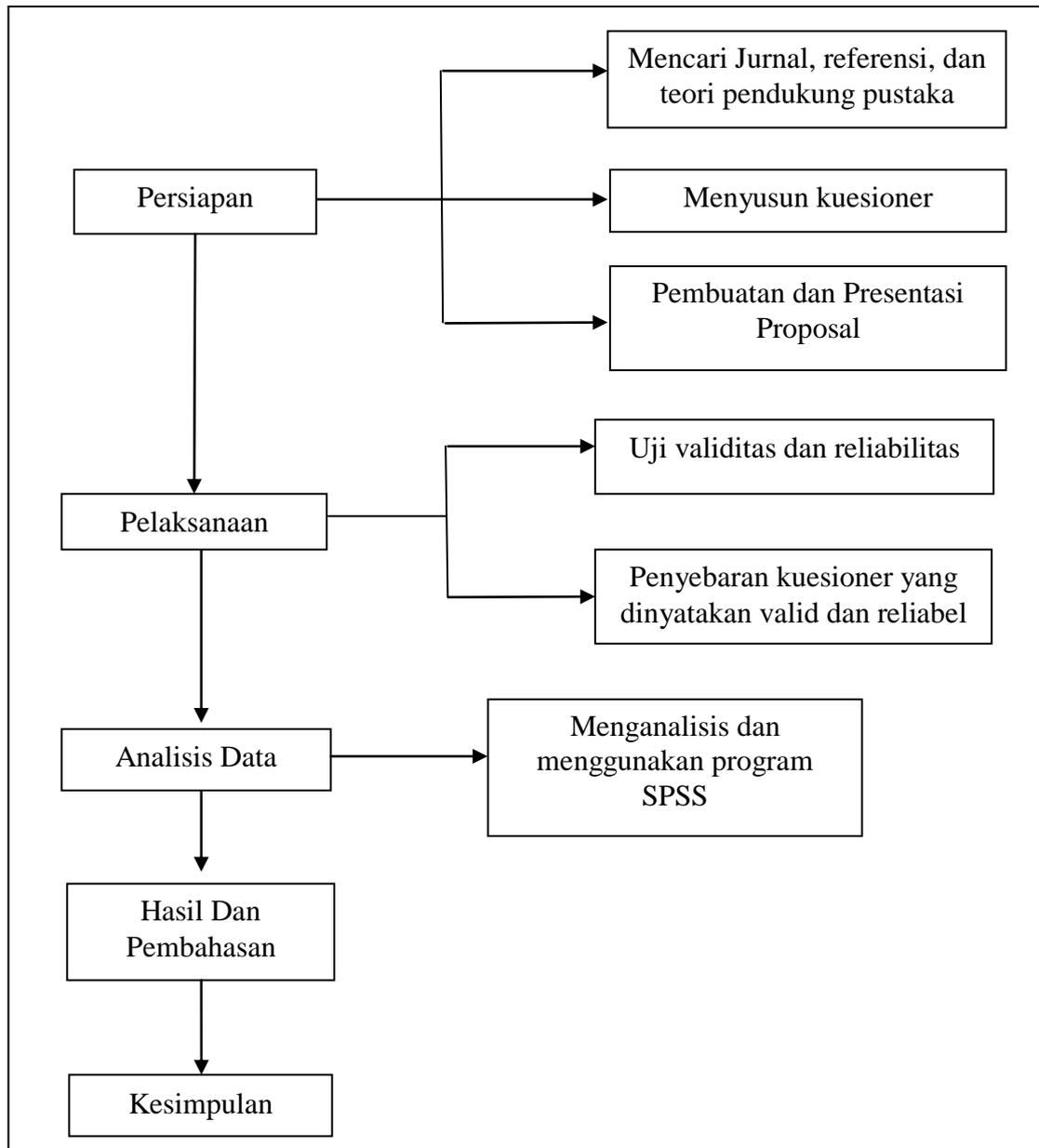
Setelah kuesioner yang dibagikan kepada responden dikumpulkan kembali oleh peneliti, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan dan analisis data. Sebelum data dianalisis, data diolah terlebih dahulu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) *Editing* adalah kegiatan koreksi data untuk melihat kelengkapan kuesioner dan jawaban responden. Hal ini dilakukan ditempat

pengumpulan data sehingga bila ada kekurangan segera dapat dilengkapi.

- 2) *Coding* adalah kegiatan pemberian kode angka terhadap data yang diperoleh. Data yang diedit kemudian diubah dalam bentuk angka yaitu dengan cara memberikan kode 1 bila jawaban benar dan kode 0 bila jawaban salah pada kuesioner pengetahuan. Kode 5 pada jawaban (SS) sangat setuju, kode 4 pada jawaban (S) setuju, kode 3 pada jawaban (N) netral, kode 2 pada jawaban (TS) tidak setuju, dan kode 1 pada jawaban (STS) sangat tidak setuju pada kuesioner evaluasi pelaksanaan EPhE.
- 3) *Entry Data* adalah kegiatan memasukkan data ke dalam *database computer*.
- 4) *Cleaning* adalah kegiatan mengecek kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya.

H. Skema Langkah Kerja



Gambar 2. Skema Langkah Kerja

I. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menjabarkan secara deskriptif mengenai distribusi frekuensi variabel yang diteliti. Analisis univariat

bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Sumantri, 2011). Data disajikan dalam bentuk persentase dengan rumus:

$$P = \frac{x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase

X: Jumlah skor jawaban

N: Jumlah seluruh pertanyaan

Evaluasi pelaksanaan dan pengaruh EPhE terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa blok14 Program Studi Farmasi UMY dikategorikan dalam tiga kategori, yaitu:

- a. Baik, apabila subyek mampu menjawab dengan benar 76%-100% dari seluruh pertanyaan.
- b. Cukup, apabila subyek mampu menjawab dengan benar 56%-75% dari seluruh pertanyaan.
- c. Kurang, apabila subyek mampu menjaab dengan benar $\leq 55\%$ dari seluruh pertanyaan.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keterkaitan dua variabel (Notoatmodjo, 2003). Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara sebelum dilakukan EPhE dan setelah dilakukan EPhE terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa Program Studi Farmasi UMY. Dalam pengujian data dilakukan uji *Wilcoxon* karena

pengujian ini dilakukan untuk membandingkan antara dua kelompok data yang saling berhubungan.

Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan skor yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa sebelum dan setelah dilaksanakannya EPhE.

H_1 : Terdapat perbedaan skor yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa sebelum dan setelah dilaksanakannya EPhE.

Intepretasi hasil uji statistik, apabila:

- a. $P\text{ value} > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima atau H_1 ditolak. Yang berarti tidak ada perbedaan skor yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa sebelum dan setelah dilaksanakannya EPhE.
- b. $P\text{ value} \leq \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Yang berarti ada perbedaan skor yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa sebelum dan setelah mengikuti EPhE.